

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI HIDUP TENANG DENGAN BERPRILAKU TERPUJI

Ernawati

UPT SDN 10 Pematang Cengkering

Email: [ernawatialya20@gmail.com](mailto:ernawatialya20@gmail.com)

**Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)**

Vol. 1 No. 2  
2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa Kelas III SDN 10 Pematang Cengkering.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa Kelas III SDN 10 Pematang Cengkering yang berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas III SDN 10 Pematang Cengkering setelah menggunakan model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan dari 40,63 % pada kondisi awal meningkat menjadi 71,88 % dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar menjadi 96,88 %. Nilai rata-rata hasil belajar pada tiap siklus juga mengalami peningkatan dengan kondisi awal 61,56 meningkat menjadi 74,06 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,69.

Kata Kunci: *hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, model Pendekatan Contextual Teaching and Learning*

**Abstract:** *This research aims to describe improving learning outcomes in Islamic Religious Education using the Contextual Teaching and Learning Approach model for Class III students at SDN 10 Pematang Cengkering.*

*This type of research is classroom action research. The research subjects were Class III students at SDN 10 Pematang Cengkering, totaling 32 students. The data collection method in this research uses tests, observation and documentation. The research instruments are tests and observation sheets. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive. The indicator of the success of the action is marked by  $\geq 85\%$  of the total number of students who took part in the learning process having obtained a score of  $\geq 70$ .*

*The results of the research showed that there was an increase in Islamic Religious Education learning outcomes for Class III students at SDN 10 Pematang Cengkering after using the Contextual Teaching and Learning Approach model in both cycle I and cycle II. In cycle I, students who got a score of  $\geq 70$  experienced an*

*increase from 40.63% in the initial condition to 71.88% and in cycle II there was an increase of 96.88%. The average value of learning outcomes in each cycle also increased with the initial condition being 61.56 increasing to 74.06 and in cycle II increasing to 89.69.*

*Keywords: learning outcomes, Islamic Religious Education, Contextual Teaching and Learning Approach model*

## **Pendahuluan**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Dalam dunia pendidikan kita sering mendengar ungkapan yang cukup sederhana yaitu "mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa di masa mendatang". Pendidik harus bisa menyiapkan anak didik menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan sendiri kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya, dan mempunyai sikap yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas utuhnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa / pelajar untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang (Drost, 1999:3-4).

Pelaksanaan pembelajaran saat ini harus mengalami perubahan, di mana siswa tidak boleh lagi dianggap sebagai obyek pembelajaran semata, tetapi harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai agen pembelajar yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif.

Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain: strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa, dan media pengajaran yang digunakan oleh guru. Ketidak-tepatan model pembelajaran guru akan berakibat pada rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.

Kelemahan dalam memberikan informasi kepada siswa seringkali terjadi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Seharusnya melalui proses pembelajaran siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi dengan

informasi dan lingkungan. Oleh karena itu untuk merancang menyusun pengajaran melibatkan banyak pertimbangan, tidak hanya apa yang akan dipelajari serta kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Berdasarkan pengalaman penulis dilapangan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan agama islam didaerah-daerah yang sumber daya manusianya masih kurang, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran. Siswa lebih banyak pasif dan merasa takut bila mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dipilih oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode.

Secara praktis, guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran disekolah. Strategi dan manajemen guru untuk mengatasi masalah pembelajaran sangat dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri

Masalah utama dalam pembelajaran Agama Islam ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran PAI adalah barometer yang menyentuh langsung dengan realitas keadaan sosio masyarakat yang ada termasuk didalamnya tentang mu'amalah atau jual beli. Oleh sebab itu metode atau model pembelajaran yang digunakan harus dibenahi tentunya lewat kegiatan belajar mengajar.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan agama islam (PAI) siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Keadaan seperti tersebut diatas juga terjadi pada mata pelajaran PAI, di UPTD SDN 10 Pematang Cengkering apalagi sering didapati di lapangan bahwa pelajaran PAI sering dialokasikan pada jam-jam terakhir atau jam setelah olah raga. Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran PAI gairah belajar mereka kurang. Hal seperti itu dapat dilihat dari aktifitas mereka seperti: mengantuk, asyik dengan dirinya sendiri, bermain pulpen, telepon genggam, atau membersihkan kuku-kuku mereka serta bercanda dengan teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka. (Achmad Munib, 2004:35).

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas. Adapun jenis penelitian ini ada dua macam, yaitu data utama dan data pelengkap. Teknik pengumpulan data yaitu; Tes, Lembar pengamatan (observasi), Wawancara. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, maka setiap data yang diperoleh perlu analisa. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus dimana masing-masing siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Deskripsi Awal Penelitian

Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu diberikan pre-tes yang bertujuan selain mengetahui kemampuan awal siswa juga untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung bilangan.

### B. Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Siklus 1

##### a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pertama direncanakan menyampaikan materi pokok Hidup tenang dengan berperilaku terpuji. Pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Penyampaian pelajaran tersebut direncanakan diawali dengan mengingatkan siswa terhadap berbagai hal yang terkait dengan berbagai peraturan yang biasa dialami oleh siswa.

Upaya untuk lebih fokus dalam mengamati setiap aktivitas siswa, pembelajaran akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Proses pembelajaran direncanakan untuk kurang lebih 20 menit siswa menyimak materi yang dijelaskan. Selanjutnya siswa berdiskusi mengenai materi yang dipelajarinya dan selanjutnya akan dikomunikasikan dan ditarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian memberitahukan siswa bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari ini akan membahas materi pokok Hidup tenang dengan berperilaku terpuji. Di samping itu guru menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Kegiatan selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk berkelompok. Sementara itu jumlah dan nama-nama anggota kelompok sudah ditentukan, dengan tujuan agar setiap kelompok seimbang. siswa berkelompok dengan cara membalikkan meja berhadapan-hadapan. Dalam proses pembentukan kelompok ini masih ada siswa yang kurang mengikuti atau tidak sesegera mungkin bergabung dengan kelompoknya. Akibatnya proses penyusunan kelompok memerlukan waktu yang cukup lama.

Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk menyimak materi yang telah disiapkan. Guru menginstruksikan pula pada siswa untuk menyediakan alat tulis agar siswa mampu menuliskan berbagai informasi yang disimaknya. Setelah seluruh peralatan siap, guru memulai menerangkan pelajaran sementara siswa mulai

melakukan kegiatan menyimak informasi yang disampaikan. Siswa nampak menyimak isi atau pesan yang disampaikan. Setelah selesai siswa menyimak, langkah selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk mengingat-ingat kembali seluruh materi yang telah dipelajari.

Setelah selesai proses menyimak, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi sebentar terkait dengan penyampaian materi. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tes untuk diisi oleh siswa. Setelah diisi, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali tes tersebut. Tes ini berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan siswa menangkap materi yang telah dipelajari.

#### c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 74,06. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 50. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 71,88 %. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas dengan baik.

#### d. Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disimaknya.

Proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM, seperti mengobrol, tidak memperhatikan atau main-main dalam belajar. Segi keaktifan yang diharapkan dari siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Dapat dilihatnya dari hanya 21 orang siswa yang mau tampil di depan kelas, dan hanya 9 siswa yang mau bertanya ataupun mengemukakan pendapat Hal itu, disebabkan pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas.

#### e. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes kemampuan penguasaan materi siswa selama tindakan pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa di kelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif. Belum banyaknya siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan berani tampil di depan kelas untuk

membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut, diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar KBM, seperti mengobrol pada saat proses penyampaian materi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum baru mencapai hasil yang cukup baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 74,06. Ketuntasan belajar siswa baru mencapai 71,88 %, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa hanya 23 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 9 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas.

## **2. Siklus 2**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap kedua, perencanaan dilakukan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melakukan penyempurnaan pada pembelajaran siklus pertama. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus kedua antara lain:

- 1) Lebih menekankan pada proses interaksi dengan siswa dalam memberi dan menjawab peranyaan.
- 2) Memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Proses pembelajaran pada siklus diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menjanjikan adanya penilaian bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan, maupun yang mengajukan pertanyaan serta menanggapi suatu permasalahan. Kemudian guru menyampaikan informasi terkait dengan peraturan perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut hasil temuan jurnal harian siswa pada pembelajaran siklus I, bahwa tingkat motivasi siswa yang masih kurang, guru menggambarkan bahwa belajar pendidikan agama islam tidak hanya bersifat teoritis saja, namun seringkali dapat diamati dan dipergunakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu pelajaran pendidikan agama islam sangat bermanfaat dalam membantu membentuk akhlak seseorang agar mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan di dunia dan akhirat.

Sebelum melakukan apersepsi untuk materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu guru mengulas kembali bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Tahap selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk memulai memperhatikan materi yang dijelaskan. Pada setiap langkah materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah ditayangkan dapat siswa pahami atau belum, jika belum guru menc oba mengulanginya kembali. Sebelum

pembelajaran berakhir, guru memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Setelah diisi, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali hasil jawaban siswa. Untuk mematangkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.

#### c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja.

Hasil kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimakinya seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata 89,69. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 60. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 96,88 %. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

#### d. Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Pada proses pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas. Siswa telah aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihatnya dengan banyaknya siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat

#### e. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sudah mampu memancing motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 89,69. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 96,88 %, hal ini ditunjukkan dari 32 siswa, 31 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dalam 2 siklus. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 74,06 dan pada siklus II mencapai 89,69. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 71,88 % pada siklus 1 meningkat jadi 96,88 % pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

#### **Daftar Pustaka**

- Arsyat, Azhar. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ariwibowo, yoga. 2007. Geografi untuk SMA. Jakarta: Ganeca Exact
- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful. B. 16. Startegi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar mengajar. Bandung: PT Bumi Aksara
- Hestiyanto, Yusman. 2005. Geografi 1 SMA Kelas X. Jakarta: Yudhistira.
- Iskandar dkk. 1997. Belajar dan Pembelajaran I. Surabaya: University Press IKIP
- Jogiyanto, 1989. Microsoft PowerPoint Berbasis Perkantoran. Bandung: Sinar Biru
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2016. Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud
- Mustaji, 1996. Media pendidikan dan Latihan. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, institut keguruan dan ilmu pendidikan.
- PB, Triton. 2006. Menguasai Aplikasi Komputer Secara Cepat. Yogyakarta: Oryza
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, S Arief dkk. 1990. Media Pendidikan. Jakarta: CV Rajawali
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Citra –Sistem Informasi UKADEWE.2005. –Tutorial Microsof Power Point-.
- Sudjana Nana, Rivai Ahmad. 1991. Media Pengajaran. Bandung: CV Sinar Baru
- Surya, Mohamad. 2003. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin, 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.